

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini bertempat di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo Tuban Jawa Timur. Di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah ini memiliki keunikan-keunikan yang tidak dimiliki madrasah lain, maka peneliti akan mengulas tentang gambaran umum dari madrasah ini. Gambaran yang peneliti jabarkan antara lain:

##### 1. Sejarah MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah

Berkembangnya teknologi dan informasi yang terus menerus, peran orang tua, guru dan para ulama' sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang milenial. Sebagai muslim, kita menginginkan generasi muda yang selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-sunnah. Tetapi, problematika yang terjadi bahwa generasi muda khususnya kaum muslim sudah terpengaruhi oleh budaya barat yang sedikit-sedikit telah melupakan ajaran agama islam. Problematika ini menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat yang harus dicarikan solusinya yaitu melalui pendidikan. Seluruh masyarakat harus saling bahu membahu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia supaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpegang teguh pada agama untuk menjadi tonggak utama dalam pengembangan pendidikan. Sumber daya manusia dikatakan berkualitas dipandang dari aspek fisik (lahiriyah) dan aspek psikologi (bathiniyah), artinya generasi muda khususnya kaum muslim tidak hanya memahami dan menguasai IPTEK tetapi juga mengimbangi dengan IMTAQ.

Untuk mempersiapkan generasi muda berkualitas tersebut, dibutuhkan pendidikan khusus yang memiliki perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Karena hal tersebut, akhirnya para ulama' di Jatirogo mendidikan sebuah yayasan yang mengajarkan tentang pendidikan umum dan pendidikan agama yang disebut yayasan Salafiyah Asy-Syafi'iyah. Yayasan ini terdiri dari pendidikan Raudhatul Athfal sampai Madrasah Aliyah. Pendidikan pertama yang dibangun adalah Madrasah Tsanawiyah yang biasa disebut dengan MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah. MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah ini berada di jalan Kauman Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Madrasah ini berdiri pada tanggal 17 Juli 1988 yang dipelopori oleh Bapak KH. Abul Hasan, KH. Umar Masyhudi, KH. Ali Affandi, KH. Ali

Mas'ud, KH. Fathur Rohman. Kepemilikan tanah dan bangunan oleh yayasan dengan luas tanah 2.900m<sup>2</sup> dan bangunan 1.990m<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

## 2. Lokasi MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah

Lokasi MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah berada di lokasi yang strategis karena bertempat di pertengahan daerah atau kecamatan yang ramai penduduk, yaitu:

Alamat Madrasah : Jalan Kauman Rt 02 Rw 05

Desa : Wotsogo

Kecamatan : Jatirogo

Kabupaten : Tuban

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 62362

Email :

mtssalafiyahasysyafi'iyahjatirogo@gmail.com<sup>2</sup>

## 3. Identitas MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah

Identitas MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah dapat dilihat pada website-nya yaitu:

Nama Yayasan : Salafiyah Asy Syafi'iyah Al Hasaniyah

Nama Madrasah : MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah

NSM : 121235230078

NPSN : 20582671

Status Akreditasi : Terakreditasi A

Status Madrasah : Swasta

SK Pendirian Madrasah: Kd.13.23/PP.00.5/1811/2010

Tanggal SK Pendirian Madrasah : 2010-07-01

SK Izin Operasional : AHU-0002390.ah.01.04 Tahun 2016

Tanggal SK Izin Operasional : 2016-02-23<sup>3</sup>

## 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah

Setiap jenjang pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan yang berkualitas guna menghasilkan mutu pendidikan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Visi, misi dan tujuan di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah antara lain:

### a. Visi

MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah mempunyai visi “mencetak generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, berpengetahuan luas, berfikir inovatif dan

<sup>1</sup> Data dokumentasi diperoleh dari akun youtube MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah pada tanggal 20 Januari 2023

<sup>2</sup> Data dokumentasi dari website MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah pada tanggal 24 Januari 2023

<sup>3</sup> Data dokumentasi dari identitas MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah pada tanggal 24 Januari 2023

menguasai IPTEK berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT”. Indikator dari visi tersebut yaitu mewujudkan insan yang islami berdasarkan iman dan taqwa, unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki kecakapan hidup.

b. Misi

Misi di MTs Salafiyah Asy Syafi’iyah adalah melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan di dukung tenaga yang professional serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal melaksanakan bimbingan yang islami, sehingga nilai islam menjadi jalan hidup. Indikator dari misi tersebut antara lain:

- 1) Menerapkan ajaran islam pada setiap aspek kegiatan sehari-hari di sekolah maupun luar sekolah
- 2) Melaksanakan bimbingan belajar dan pelatihan serta menerapkan disiplin di lingkungan sekolah.

c. Tujuan

- 1) Wahana menimba ilmu
- 2) Mencetak kader islam yang iman dan taqwa serta memiliki ilmu pengetahuan
- 3) Mempertahankan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits dan menyuburkan ajaran Rasulullah SAW yang berhaluan faham Ahlussunnah Wal Jama’ah.<sup>4</sup>

**5. Profil MTs Salafiyah Asy Syafi’iyah**

a. Sarana dan prasarana di MTs Salafiyah Asy Syafi’iyah

MTs Salafiyah Asy Syafi’iyah Jatirogo merupakan madrasah yang berkembang pesat yang memiliki bangunan 2 lantai dengan beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang tersedia menjadi penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain:

**Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana**

Ruang	Jumlah	Ruang	Jumlah
Perpustakaan	1	Ruang Kepala sekolah	1
Toilet Putra	3	Ruang TU	1
Toilet Putri	3	Ruang BK	1
Toilet Guru	1	Ruang Guru	1
Lab Komputer	1	Ruang OSIS	1

<sup>4</sup> Data dokumentasi tentang visi, misi dan tujuan MTs Salafiyah Asy Syafi’iyah pada tanggal 24 Januari 2023

Aula	1		Ruang UKS	1
Proyektor	1		Ruang Kelas	10
Kantin	1		Gudang	1

b. Struktur organisasi di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah

Struktur organisasi merupakan susunan pengelompokan wewenang untuk memberikan informasi terkait penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas. Adapun struktur organisasi di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah yaitu sebagai berikut<sup>5</sup>:

Kepala madrasah : Nanik Farihah, S.E

Waka kurikulum : Nur Choiri, S.Pd

Waka kesiswaan : Siti Nur Fatinatin, S.Pd.I

Waka humas : Umi Zulfa, S.Pd

Waka sarpras : Sukadi, S.Pd

Tata Usaha : Siti Khumaidah

c. Kondisi guru dan peserta didik di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah

Pendidik dan peserta didik di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo berasal dari berbagai daerah sekitar Kecamatan Jatirogo yang meliputi Kecamatan Kenduruan, Kecamatan Bangilan, Kecamatan Senori, Kecamatan Sale dan bahkan sampai dari luar kota. Jumlah guru pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 22 dan staf madrasah ada 4. Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 297 diantaranya 130 siswa laki-laki dan 167 siswa perempuan.<sup>6</sup>

**Tabel 4.2 Data Guru**

NO	Nama	Jabatan	Mapel yang diampu
1.	Nanik Farihah, S.E	Kepala Madrasah	IPS
2.	Siti Nur Fatinatin, S.Pd.I NIP. 197901202003122009	Waka Kesiswaan	Bahasa Arab
3.	Jarwo, S.P	Guru	Biologi

<sup>5</sup> Data dokumentasi tentang struktur organisasi di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah pada tanggal 24 Januari 2023

<sup>6</sup> Data dokumentasi tentang data guru dan peserta didik di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah pada tanggal 24 Januari 2023

4.	Imam Syafi'I, S.Pd	Guru	Fisika
5.	Dra. Siti Khusnul Khotimah	Guru	Aqidah Akhlaq
6.	Suratman, S.Ag	Guru	Al-Qur'an Hadits
7.	Suwartik, S.Ag	Guru	IPS
8.	Tri Puji Lestari, S.Ag	Guru	PKn
9.	M. Ikhwan Deni S.	Pembina OSIS	Penjaskes
10.	Imam Mudin, S.Pd	Guru	Matematika
11.	Siti Nur Fadilah, S.Pd	Guru	Biologi
12.	Nur Choiri, S.Pd	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris
13.	Sukadi, S.Pd	Waka Sarpras	SKI
14.	Agusta Ika Ridawati, S.Pd	BP	Bahasa Indonesia
15.	Umi Zulfa. S.Pd	Waka Humas	Bahasa Inggris
16.	Ady Aziz Safiudin, S.Pd	Guru	Penjaskes, TIK
17.	Khoirul Anam, S.Pd	Guru	Al-Qur'an Hadits, Pradah
18.	Ruroh Ikawati, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
19.	Anisah, S.Pd.I	Guru	Aswaja, SBK, TIK
20.	Amalis Shofi'ah, S.HI	Guru	Fiqih, Bahasa Jawa
21.	Zanuar Alfianto, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
22.	Dwi Ana Pujiastuti, S.Pd	Guru	Matematika
23.	Siti Khumaidah	Ka. TU	
24.	Ani Hidayatul Muna	Staf TU	
25.	Afif Fuadi	Pustakawan	
26.	Sugiharto	Satpam	

**Tabel 4.3 Tabel peserta didik**

KELAS	L	P	TOTAL	KELAS	L	P	TOTAL
VII A	12	17	29	IX A	12	15	27
VII B	17	12	29	IX B	13	13	26
VII C	11	18	29	IX C	9	17	26
VIII A	12	22	34	IX D	12	14	26
VIII B	14	21	35	Jml Total	130	167	297
VIII C	18	18	36				

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti ambil, maka deskripsi data penelitian meliputi deskripsi data tentang bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21, deskripsi data mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung bagi guru dalam mengimplementasikan *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 dan deskripsi data tentang implikasi dari implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban.

**1. Bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban**

Dari hasil penelitian tentang bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Salafiyah Jatirogo ada beberapa tipe pembelajaran, antara lain:

a. Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Menurut Slavin (2009) TGT merupakan salah satu *cooperative learning* yang menggunakan kelompok kecil dalam bekerja sama melalui turnamen akademik, kuis dan sistem skor individu. Pendapat lain dari David De Vries dan Keath Edward (1995) mengatakan bahwa TGT adalah pertandingan permainan tim yang mana siswa siswi dengan masing-masing kelompoknya memainkan permainan untuk mendapatkan poin pada skor kelompok mereka.<sup>7</sup> Salah satu guru Al-Qur'an Hadits di MTs Salafiyah Jatirogo mengimplementasikan *cooperative learning* tipe TGT yang dilakukan pada peserta didik kelas VII. Dari wawancara

<sup>7</sup> Aina Noviana, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI", 10, (2022), 377.

tersebut, Anisah selaku guru Al-Qur'an Hadits tersebut mengatakan:

*“Kalau saya pernah menggunakan TGT dengan cara saya bagi kelompok dulu, lalu saya suruh per kelompok untuk baris lurus ke belakang. Permainannya adalah masing-masing kelompok bersaing untuk mengurutkan ayat dari surat pendek dengan catatan yang paling cepat selesai berarti menjadi pemenangnya. Dengan pembelajaran seperti itu, peserta didik sangat bersemangat dalam mengurutkan ayat dengan benar.”<sup>8</sup>*

Jadi, kesuksesan TGT ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berkelompok maupun individu. Melalui TGT ini, keaktifan peserta didik sangat luar biasa dibanding dengan proses pembelajaran dengan ceramah atau hafalan saja. Keaktifan ini dilihat dari proses mereka mengurutkan ayat dengan benar melalui ingatan hafalan yang mereka miliki dan bantuan semangat dari anggota kelompoknya.<sup>9</sup> Tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran TGT ini, peserta didik juga mengalami kesulitan atau kesedihan. Dari hasil wawancara salah satu peserta didik menjelaskan bahwa:

*“melalui TGT pembelajaran menyenangkan, menarik, tidak bosan dan yang paling penting mudah diingat. Dengan adanya pembelajaran TGT saya lebih tertarik belajar karena biar saya lebih cepat dari teman yang lain ketika permainan dengan mengurutkan ayat dari surat pendek tersebut. Namun saya juga mengalami kesedihan apabila ada anggota kelompok yang tidak mau diajak kompromi dan cepat-cepat dalam menyelesaikan tugas”<sup>10</sup>*

Penerapan TGT ini dilaksanakan sejak tahun 2020 ketika guru Al-Qur'an Hadits kelas VII melakukan PPG.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

<sup>9</sup> Hasil observasi, tanggal 26 Januari 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan Zanwar Dwi Rachmawati selaku peserta didik kelas VII pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.45-11.30

**Gambar 4.1 Implementasi TGT**

Jadi, implementasi TGT ini sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas VII dalam beberapa tahapan<sup>11</sup> yaitu perencanaan, penyajian kelas, belajar dengan team, permainan dan penghargaan. Dalam penghargaan sendiri, sesuai dengan hasil wawancara dengan Anisah, S.Pd.I yaitu”

*“Kalau penghargaan adalah tambahan nilai yang baik.*

*Kalau penghargaan bentuk barang masih jarang, tapi saya pernah memberikan bolpoin. Penghargaan yang paling mudah dengan tepuk tangan sebagai apresiasi supaya siswa lebih semangat lagi.”*

b. *Jigsaw*

Implementasi *cooperative learning* tipe *jigsaw* di MTs Salafiyah Jatirogo ini sudah terlaksana sejak guru-guru Al-Qur'an Hadits mengajar di madrasah ini. Melalui *jigsaw* ini diharapkan peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi yang didapatkan dan bisa menjelaskan hasil belajarnya kepada anggota kelompoknya. Seperti yang dijelaskan oleh Khoirul Anam selaku guru Al-Qur'an Hadits bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan *jigsaw* adalah:

*“saya melakukan pembelajaran dengan model jigsaw seperti saya membentuk kelompok dulu lalu memberikan anak-anak kertas yang berisi pertanyaan, kemudian setiap kelompok mendiskusikannya. Setelah dipelajari, saya rombak kelompoknya supaya bergantian untuk menjelaskan jawaban yang mereka pelajari di dalam kelompoknya tadi. Setelah selesai, salah satu dari anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Setelah bergantian*

<sup>11</sup> Hasil observasi, tanggal 26 Januari 2023

*kelompok, langkah terakhir yaitu mempresentasikan hasil diskusinya.*<sup>12</sup>

c. Tipe NHT (*Number Head Together*)

Selanjutnya, tipe *cooperative learning* yang diterapkan di MTs Salafiyah Jatirogo adalah NHT. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I yaitu:

*“yang saya sering gunakan adalah jigsaw, namun saya juga pernah menggunakan metode NHT.”*<sup>13</sup>

**Gambar 4.2 Alat Peraga NHT**



Jadi, implementasi tipe NHT ini masih jarang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Untuk tahapan pelaksanaannya antara lain:

1. Menjelaskan tata cara penerapan metode NHT  
Sesuai hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd.I bahwa:

*“sebelum pembelajaran dimulai harus menjelaskan terlebih dahulu yaitu mulai dari konsep pembelajaran, tujuan dari metode yang akan diterapkan dan panduan pelaksanaan metode pembelajaran tersebut.”*

2. Penyajian kelompok

Setelah guru menjelaskan panduan penerapan metode pembelajaran, selanjutnya adalah pembagian kelompok. Cara pembagian kelompok ini bermacam-macam yaitu melalui berhitung, teman sebangku dan sekitarnya, satu baris tempat duduk, dan lain sebagainya. Untuk jumlah anggota dalam kelompok berkisar antara 4-5 orang.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan IX pada tanggal 21 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan IX pada tanggal 21 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

<sup>14</sup> Hasil observasi, tanggal 26 Januari 2023

3. Belajar kelompok

Dalam tahapan ini guru memberikan kertas berisi pertanyaan terkait materi pada setiap kelompok. Untuk yang menjawab pertanyaan hanya salah satu siswa yang berada di masing-masing kelompok yang ditunjuk guru sesuai angka yang mereka dapatkan.

4. Penghargaan

Bentuk penghargaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

*“kadang saya kasih uang, jajan dan tentunya nilai yang bagus.”<sup>15</sup>*

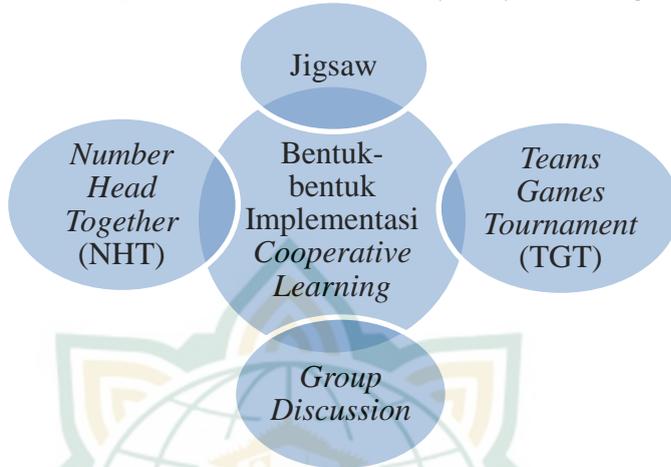
d. *Group Discussion*

*Group discussion* yang terlaksana di MTs Salafiyah ini adalah diskusi pada umumnya yang terjadi di sekolah atau madrasah lain juga. Dalam diskusi ini diharapkan peserta didik dapat berbagi ilmu yang mereka dapatkan kepada teman kelompoknya. Dalam diskusi ini guru biasanya menampilkan ppt melalui proyektor untuk menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari, masing-masing kelompok harus mengembangkan dan menyimpulkan penjelasan dari guru tersebut. Selanjutnya, peserta didik biasanya diberikan tugas kelompok berupa memahami gambar yang diberikan guru untuk dipadukan dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an yang sesuai.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan IX pada tanggal 21 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

**Gambar 4.3 Bentuk-bentuk Implementasi *Cooperative Learning* di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo**



Ada jam tambahan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum yaitu:

*"Untuk jam tambahan ada, tapi diluar jam pelajaran yaitu kegiatan mondok sehari yang sudah dijelaskan kepala madrasah."*<sup>16</sup>

Yang dimaksud mondok sehari itu adalah kegiatan wajib di luar jam pelajaran yang disebut dengan santera D'MATSAJA<sup>17</sup>, seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa:

*"Santera kepanjangan dari Pesantren Bersama yang harus diikuti oleh seluruh kelas VII. Kegiatan ini sudah berjalan selama 2 tahun yang dilaksanakan selama 1 minggu 1 kali di hari Kamis sampai Jumat. Kegiatan santera antara lain mengaji Al-Qur'an, retorika, dan mengaji kitab."*<sup>18</sup>

Adapun dalam implementasi *cooperative learning* ada 3 tahapan antara lain:

a. Perencanaan

Guru Al-Qur'an Hadits merencanakan langkah-langkah pembelajaran sebelum proses belajar mengajar adalah membuat RPP.<sup>19</sup>Jadi, perencanaan penyiapan RPP, media, alat

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Choiri, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 09.15-10.30

<sup>17</sup> Hasil dokumentasi, tanggal 26 Januari 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik Fariyah, S.E selaku kepala madrasah pada tanggal 20 Januari 2023, pukul 09.00-10.15

<sup>19</sup> Hasil observasi, tanggal 26 Januari 2023

peraga, strategi pembelajaran sudah efektif dilakukan sejak awal dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Perencanaan yang paling penting adalah mengkaji materi yang akan diajarkan nanti. Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa:

*“Setiap bapak ibu guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran di awal tahun, seperti RPP dibuat dalam 1 semester 1 kali dan diarsipkan jadi 1 selama 1 tahun. Selain itu, ada juga penilaian guru berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas selama 2x dalam 1 tahun. Hal ini mengajarkan kami agar tertib secara administrasi dan menjadi persiapan sebelum proses pembelajaran dilakukan.”<sup>20</sup>*

Hal diatas merupakan salah satu bentuk peningkatan kompetensi guru dan untuk melancarkan proses belajar mengajar secara efektif. Upaya lain yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah sesuai hasil wawancara dengan Nanik Fariyah, S.E selaku kepala madrasah bahwa:

*“Dengan mengikutsertakan bapak ibu guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada satu KKM Selatan yang dilakukan 3x dalam setiap semester untuk membuat naskah soal ulangan semester dan membahas modul materi. Dalam kegiatan tersebut bapak ibu guru dapat berputar pikiran dari guru satu dengan yang lainnya. Ada juga melalui workshop yang dilakukan 1 tahun sekali, khususnya mata pelajaran PAI yang sering mengikuti.”<sup>21</sup>*

b. Pelaksanaan

Implementasi *cooperative learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Salafiyah Jatirogo diterapkan dalam materi Kebesaran Allah dalam Surat As-Syam, hukum bacaan mad, hukum bacaan lam dan ro', memahami surat pendek dan surat pilihan.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Choiri, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 09.15-10.30

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik Fariyah, S.E selaku kepala madrasah pada tanggal 20 Januari 2023, pukul 09.00-10.15

**Gambar 4.4 Materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang Menggunakan *Cooperative Learning***



Metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan dokumentasi RPP<sup>22</sup> antara lain metode *inquiry* dan kooperatif. Adapun metode yang lain seperti ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, *drill*, dan *cooperative learning*. Media atau bahan yang digunakan antara lain LCD, audio, audio/visual, media cetak berupa gambar atau video fenomena dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang dipelajari.

**Gambar 4.5 Media dan Metode yang diimplementasikan di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo**



Sumber belajar atau bahan ajar ada bermacam-macam yaitu mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya, buku paket siswa dan guru, buku Al-Qur'an Hadits penerbit Direktorat KSKK

<sup>22</sup> Hasil dokumentasi RPP, 26 Januari 2023

Madrasah Kemenag RI 2020<sup>23</sup>, modul Al-Qur'an Hadits dan juz'amma atau buku hafalan surat.

**Gambar 4.6 Sumber Belajar Peserta Didik<sup>24</sup>**



Dalam pelaksanaan ini, guru melakukan tahapan kegiatan yang tertera dalam RPP yang sudah dibuat, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang meliputi:

1. Pendahuluan

Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a. Do'a yang digunakan adalah

رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّيَّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِيْنَ

Selanjutnya guru mengabsen, ice breaking untuk menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa sesuai dengan hasil wawancara dengan Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan:

*“Sebelum proses pembelajaran yang saya lakukan semisal, hari ini indikator kita apa, tujuan pembelajaran kita seperti ini, kemudian saya motivasi supaya siswa siswi semangat dalam belajar sekaligus dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>25</sup>*

2. Kegiatan inti

Peserta didik disuruh melihat, membaca, mengamati, menulis kembali materi yang dijelaskan guru. Berdasarkan hal ini, sesuai dengan isi RPP guru Al-Qur'an Hadits yaitu:

<sup>23</sup> Hasil dokumentasi RPP, 26 Januari 2023

<sup>24</sup> Hasil dokumentasi, tanggal 26 Januari 2023

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

**Tabel 4.4 RPP<sup>26</sup>**

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali. Mereka diperdengarkan dan ditunjukkan bacaan QS. Asy-Syams (91):1-10 dan artinya (*Kegiatan Literasi*)



Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mau bertanya terkait materi yang belum dipahami. Apabila sudah tidak ada pertanyaan, guru mengkondisikan siswa siswi dengan membagi kelompok menjadi 4-5.<sup>27</sup>

**Gambar 4.7 Pembagian Kelompok**

<p>Kelompok I</p> <p>Reza Rachma Majid Rizal Selsita</p>	<p>Kelompok II</p> <p>Andika Wahyu Nanda Rahmah Begas</p>	<p>Kelompok III</p> <p>Desi Hani Nauval Jazila Putri</p>
<p>Kelompok IV</p> <p>Maesa Fard Riyal Sonya Lusi</p>	<p>Kelompok V</p> <p>Gita Eka Maula Risma <del>Rizka</del></p>	<p>kel VI</p> <p>Rafi Tahfa Satria Faidhoh</p>

<sup>26</sup> Hasil dokumentasi RPP, tanggal 26 Januari 2023

<sup>27</sup> Hasil observasi, tanggal 26 Januari 2023

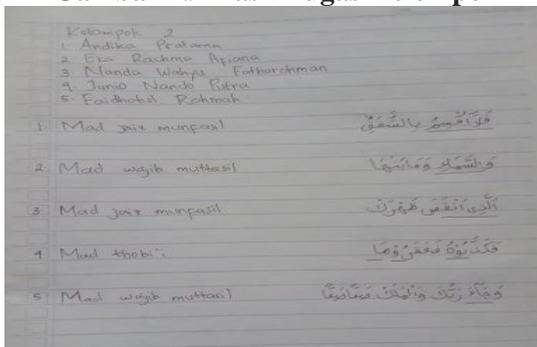
Pembagian kelompok ini dilakukan secara berbeda-beda meliputi melalui bangku terdekat dengan alasan supaya lebih kondusif dan cepat, melalui berhitung yang mana mulai dari angka 1-5, adapula mengacak nama melalui absensi. Dalam pelaksanaan ini, siswa siswi menjadi subjek pembelajaran sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator atau perantara dalam kelancaran proses pembelajaran. Dalam kegiatan berkelompok ini, siswa siswi mendiskusikan materi yang sedang dikaji dan berkompetisi untuk menunjukkan bahwa kelompoknya yang paling kompak dan terbaik.

**Gambar 4.8 Pembelajaran Berkelompok**



Dalam pembelajaran kelompok ini, guru sering memberikan tugas kelompok salah satunya yaitu mencari bacaan mad pada surat pendek yang dipelajari pada hari itu. Caranya, peserta didik membawa juz'amma kemudian masing-masing kelompok disuruh mencari bacaan mad thobi'i, mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil. Bagi kelompok yang mendapatkan contoh paling banyak, maka mereka yang mendapatkan nilai paling baik.

**Gambar 4.9 Hasil Tugas Kelompok**



Setelah berkelompok untuk mendiskusikan tugas dari guru, peserta didik dilatih untuk berani menyampaikan hasil diskusinya melalui presentasi kelompok yang dilakukan di depan kelas maupun di kursi masing-masing kelompok.

**Gambar 4.10 Presentasi Kelompok**



Guru membuka sesi tanya jawab kembali, sebelum mengakhiri pembelajaran. Apabila ada materi yang tidak bisa di selesaikan di kelas, maka guru memberikan tugas. Menurut salah satu peserta didik bahwasanya guru Al-Qur'an Hadits sering memberikan tugas secara berkelompok, seperti ungkapannya dalam hasil wawancara yaitu:

*“biasanya tugas kelompok disuruh mencari ayat ayat yang tercantum dalam materi yang ada bacaan mad-nya, yang contohnya tidak boleh sama dengan contoh yang ada di modul. Tugas yang lain yaitu ada gambar fenomena alam yang diberikan di setiap kelompok kemudian dipahami dan dijabarkan bersama-sama dengan bahasanya sendiri.”<sup>28</sup>*

Dalam pembelajaran secara berkelompok maupun tugas kelompok tersebut, guru memberikan penilaian proses pembelajaran yang meliputi keaktifan, kekompakan, keefektifan, dan sebagainya. Penilaian ini berguna untuk evaluasi individu dan kelompok sekaligus. Dalam penilaian ini, guru dapat melihat individu yang paling berperan dalam masing-masing kelompok. Guru juga dapat melihat kelompok yang

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Zanwar Dwi Rachmawati selaku peserta didik kelas VII pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.45-11.30

paling baik sehingga diberikan nilai yang bagus dan penghargaan yang lain.

**Gambar 4.11 Penilaian Kelompok**

<p>Kelompok I</p> <p>Reza ✓ Rachma ✓ Najiba ✓ Rizal ✓ Selsika ✓</p> <p>80</p>	<p>Kelompok II</p> <p>Andika ✓ Wahyu ✓ Nando ✓ Rahmah ✓ Bagas ✓</p> <p>95</p>	<p>Kelompok III</p> <p>Desi ✓ Hani ✓ Nauval ✓ Jasita ✓ Putri ✓</p> <p>80</p>
<p>Kelompok IV</p> <p>Maesa ✓ Faral ✓ Rizal ✓ Sanyo ✓ Lani ✓</p> <p>75</p>	<p>Kelompok V</p> <p>Gita ✓ Eka ✓ Maulan ✓ Risma ✓ Raka ✓</p> <p>80</p>	<p>Kel VI</p> <p>Rapi ✓ Talita ✓ Satrio ✓ Faidhat ✓</p> <p>85</p>

Yang terakhir yaitu guru ataupun peserta didik menyimpulkan hal-hal yang dipelajari pada materi yang dikaji tersebut. Sesuai dokumentasi RPP yang sudah disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits<sup>29</sup> bagian pelaksanaan yaitu guru bersama peserta didik menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Isi Kandungan QS. Asy-Syam (91): 1-10.

### 3. Penutup

Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap rasa syukur atas kelancaran proses pembelajaran dan meminta maaf atas kekurangan dalam pembelajaran tersebut, kemudian berdo'a bersama-sama. Do'a penutup yang dipakai di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo adalah surat Al-'Ashr.

### c. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang meliputi keaktifan peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara Khoirul Anam S.Pd.I bahwa:

*"penilaian dalam proses pembelajaran yaitu tanggap dalam menjawab pertanyaan guru maupun temannya sendiri"*<sup>30</sup>

Evaluasi selanjutnya yaitu kompetensi kognitif, sikap dan ketrampilan<sup>31</sup>. Kompetensi kognitif sesuai hasil

<sup>29</sup> Hasil dokumentasi, tanggal 26 Januari 2023

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 28 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

<sup>31</sup> Hasil dokumentasi, tanggal 26 Januari 2023

wawancara dengan Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits berupa:

*“tugas di setiap sub bab dan tes ulangan harian”*

Tujuan dari evaluasi atau penilaian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, metode, media, sumber belajar maupun penilaian yang lain. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui efektifitas dari strategi pembelajaran, program kurikulum, proses belajar peserta didik, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

**Gambar 4.12 Evaluasi**



Di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah mengupayakan sebagai pendidik dan peserta didik harus meningkatkan potensinya secara terus menerus, supaya siap untuk menghadapi kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Sesuai hasil wawancara dengan waka kurikulum, Nur Choiri, S.Pd mengatakan bahwa:

*“upaya untuk meningkatkan potensi guru dan peserta didik melalui pengembangan pembelajaran abad 21 yang meliputi (1) Menyiapkan SDM yang dapat mengoperasikan teknologi. Upaya kami adalah menyeleksi calon guru yang akan masuk di madrasah, syarat utamanya harus menguasai teknologi khususnya ke dalam pembelajaran, (2) Memberikan seleksi pada skill keagamaan, salah satunya calon guru dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan tartil, (3) Calon guru di seleksi melalui presentasi di depan kelas, (4) Mengikutkan bapak ibu guru dalam MGMP yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah. Tujuannya agar bapak ibu guru punya hubungan kenal satu sama lain sehingga apabila ada informasi*

<sup>32</sup> Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014): 12.

*terbaru tentang pendidikan, maka bapak ibu guru dapat update ilmu pengetahuan, dan (5) Membekali anak-anak dengan teknologi seperti penggunaan media, perangkat komputer, sehingga anak-anak dapat mengakses pengetahuan di luar selain buku saja.*"<sup>33</sup>

Dalam implementasi *cooperative learning* di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah ini berhasil meningkatkan ketrampilan pembelajaran abad 21. Ketrampilan pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang ditujukan kepada generasi muda abad 21 supaya dapat bertanding dari berbagai tantangan global, karena kemajuan teknologi di abad 21 ini selalu berkembang pesat yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Ketrampilan pembelajaran abad 21 tidak hanya berpusat kepada pendidik, melainkan dipusatkan dengan keaktifan peserta didik.<sup>34</sup> Ketrampilan pembelajaran abad 21 yang berhasil dilakukan di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ibu Anisah, S.Pd.I selaku Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII mengatakan bahwa *cooperative learning* berhasil meningkatkan ketrampilan pembelajaran abad 21 dengan alasan yang beliau ungkapkan dalam hasil wawancara yaitu:

*" karena melalui metode cooperative learning semangat siswa lebih tinggi dan pemahaman materi serta hafalan ayat lebih mudah. Kemudian walaupun saya tidak mengejar sebuah pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan abad 21, tetapi melalui cooperative learning ini tidak disangka dapat meningkatkan ketrampilan pembelajaran abad 21.*"<sup>35</sup>

Indikator ketrampilan pembelajaran abad 21 yang terlaksana antara lain:

- a. Berpikir kritis contohnya siswa siswi dapat mencari ayat didalam juz'amma yang mengandung bacaan mad dan siswa dapat menganalisis sebuah gambar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Choiri, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 08.30-09.15

<sup>34</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, dan Febyana Chitta, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", 1, no.1 (2021), 33.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

- b. Kreativitas contohnya hasil tulisan arab dari peserta didik<sup>36</sup>. Awalnya tulisan arab mereka tidak rapi dan adapula yang belum bisa menulis arab. Namun, dengan pembelajaran yang dituntut untuk menulis arab secara terus menerus, mereka akan terbiasa dan hasil tulisannya semakin bagus. Contoh yang lain berupa tugas yaitu membuat majalah dinding yang berisi urutan sebuah surat yang dibuat dengan sekreatif mungkin kemudian di tempel di dinding kelas masing-masing.
  - c. Komunikasi contohnya siswa berani menyampaikan presentasi di depan, siswa berani mengungkapkan argument ketika diskusi, dan siswa berani bertanya ketika belum memahami materi.
  - d. Kolaborasi contohnya kekompakan siswa siswi dalam berkelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, mereka bersaing untuk yang tercepat agar mendapatkan nilai yang bagus dan penghargaan dari kesepakatan guru.
- 2) Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan IX mengungkapkan bahwa *cooperative learning* dapat berhasil atau tidak dalam peningkatan ketrampilan pembelajaran abad 21 tergantung bagaimana cara pendidik mengaplikasikannya. Bentuk-bentuk ketrampilan pembelajaran abad 21 yang beliau sudah implementasikan sesuai hasil wawancaranya bahwa:

*“yang terlaksana adalah critical thinking buktinya siswa bisa lebih aktif dan bersemangat ketika disuruh untuk mengamati, mencari dan menjabarkan dari sebuah materi. Untuk peningkatan komunikasi bagi anak-anak masih pilihan saja, soalnya hanya anak-anak yang pandai dan berani berbicara yang berhasil dalam tahap komunikasi ini.”*<sup>37</sup>

Selain guru yang mengupayakan pembelajaran berbasis ketrampilan abad 21, kepala madrasah juga membimbing guru dan peserta didik dalam berkomunikasi yang baik, karena komunikasi termasuk salah satu bagian dari ketrampilan pembelajaran abad 21. Menurut beliau dalam hasil wawancaranya mengatakan:

*“Dengan mengadakan ekstrakurikuler yang meliputi show bahasa, hadroh, qiro'ah, retorika, dan masih banyak lagi. Show*

---

<sup>36</sup> Hasil dokumentasi, tanggal 18 Februari 2023

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 28 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

*bahasa adalah ekstrakurikuler yang mengajarkan 4 bahasa meliputi bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris, dan bahasa arab.*<sup>38</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mengimplementasikan *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban**

Dalam implementasi *cooperative learning* di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo mengalami adanya faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut antara lain:

### a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* terdapat beberapa faktor yang mendukung supaya pembelajaran berjalan secara efektif. Faktor-faktor yang mendukung diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Kepala sekolah

Kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits bahwa:

*“kepala madrasah welcome dengan apa yang kita rencanakan dan memfasilitasi apa yang kita butuhkan.”*<sup>39</sup>

Kepala sekolah menjadi tokoh utama yang memiliki peran penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah ini, kepala sekolah melakukan supervisi ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas guna untuk mengecek dan mengawasi jalannya pembelajaran yang nantinya akan di evaluasi ketika rapat dengan guru-guru.

#### 2) Pendidik

Kemauan dan kemampuan seorang pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan efektif mulai dari media, metode dan materi yang tepat

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik Fariyah, S.E selaku kepala madrasah pada tanggal 20 Januari 2023, pukul 09.00-10.15

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Sikap pendidik juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik selalu mengamati gerak gerak gurunya mulai dari sikap baik, santun, menghargai pendapat siswa siswinya, cara berpakaian, dan lain sebagainya.

3) Peserta didik

Faktor pendukung selanjutnya dari peserta didik itu sendiri, karena mereka lebih antusias dan tidak jenuh ketika *cooperative learning* ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah untuk memahami materi karena mereka dapat diskusi dengan teman-temannya dibandingkan belajar secara individu. Zanwar Dwi Rachmawati adalah salah satu peserta didik yang sangat tertarik dengan *cooperative learning*, sesuai hasil wawancaranya mengatakan:

*“belajar kelompok membuat saya lebih tertarik belajar. Dengan berkelompok juga memudahkan memahami materi karena bisa berbagi ilmu dengan teman-teman yang lain.”*<sup>40</sup>

Alasan yang lain sesuai hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

*“siswa dilatih untuk berani interaksi dengan temannya.”*

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat pembelajaran menggunakan *cooperative learning* antara lain:

1) Waktu

Waktu merupakan kendala yang paling utama karena dalam pembelajaran hanya diberikan waktu 2 x 35 menit yang mana waktu tersebut menjadi kurang banyak ketika menerapkan *cooperative learning*<sup>41</sup>. Sesuai hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

*“membutuhkan waktu yang banyak, jadi waktu hanya cukup untuk pengkondisian kelas saja.”*<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Zanwar Dwi Rachmawati selaku peserta didik kelas VII pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.45-11.30

<sup>41</sup> Hasil dokumentasi, tanggal 26 Januari 2023

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 28 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

*Cooperative learning* membutuhkan waktu yang banyak ketika guru mengkondisikan siswa untuk berkelompok, apalagi masih siswa jenjang Madrasah Tsanawiyah akan sulit untuk berkelompok secara cepat.

2) Alat peraga

Kendala selanjutnya adalah alat peraga. Alat peraga menjadi kendala sebab guru beranggapan bahwa membuat atau mencari alat peraga kesusahan dalam segi fisik maupun ekonomi. Misalnya, di madrasah hanya ada 1 proyektor<sup>43</sup> yang mana salah satu guru ingin mengajar melalui proyektor, ternyata proyektor sudah digunakan di kelas lain. Hal seperti itu menjadi kendala, sebab kemalasan guru akan muncul dikarenakan alat yang akan digunakan belum tentu bisa diterapkan.

3) Media pembelajaran

Kendala media pembelajaran merupakan salah satu kendala yang umum didapati guru, karena banyak dari guru yang masih belum mahir dalam pembuatan media pembelajaran. Di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo sebagian guru yang masih muda yang menggunakan media pembelajaran, seperti hasil wawancara dengan Anisah, S.Pd.I yaitu:

*“saya sering menggunakan media pembelajaran berupa audio visual, audio saja, media cetak.”<sup>44</sup>*

4) Peserta didik

Penghambat yang terakhir adalah peserta didik tidak fokus ketika *cooperative learning* diterapkan. Ada dari mereka yang masih bingung dan kesulitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Menurut Zanwar Dwi Rachmawati selaku peserta didik di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo mengatakan bahwa:

*“kesulitannya ketika salah satu teman dari anggota kelompok yang tidak ada rasa kepedulian, bahkan kadang ada yang tidak percaya dengan*

<sup>43</sup> Hasil observasi, tanggal 24 Januari 2023

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.15-10.15

*anggotanya sendiri. Kesedihannya apabila ada teman yang tidak mau diajak diskusi.*"<sup>45</sup>

Jadi, peserta didik menjadi salah satu penghambat jalannya *cooperative learning* karena karakteristik mereka yang berbeda-beda menjadikan kesulitan dalam berhasilnya pembelajaran yang efektif.

### **3. Implikasi dari implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban**

Implikasi dari *cooperative learning* adalah meningkatkan nilai peserta didik, melatih tanggung jawab, lebih asyik dan meningkatkan hubungan pertemanan antara peserta didik. Alasan guru *cooperative learning* ini adalah sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I yaitu:

*"pembelajaran secara kelompok membuat peserta didik lebih aktif dan lebih fokus dalam belajar di kelas."*

Alasan yang lain yaitu:

*"Karena menyenangkan dan membuat siswa siswi lebih aktif. Bahkan siswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran, akan lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya yaitu mudah memahami materi sebab siswa siswi lebih bisa memahami bahasa dari temannya sendiri daripada hanya mendengarkan guru berceramah."*<sup>46</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas juga, seperti di perpustakaan, aula dan lab komputer. Manfaat dari pembelajaran diluar kelas supaya peserta didik tidak jenuh dengan kondisi kelas yang sama. Manfaat yang lain agar peserta didik dapat mencari ilmu dari luar kelas seperti di internet ataupun buku-buku diperpustakaan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Zanwar Dwi Rachmawati selaku peserta didik kelas VII pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.45-11.30

<sup>46</sup> Wawancara dengan Zanwar Dwi Rachmawati selaku peserta didik kelas VII pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.45-11.30

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 18 Februari 2023

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban

Bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo hanya beberapa kali saja dilakukan. *Cooperative learning* yang pernah dilaksanakan antara lain tipe *Teams Games Tournament* (TGT), *Number Head Together* (NHT), *jigsaw*, dan diskusi kelompok biasa.

##### a. *Teams Games Tournament* (TGT)

TGT hanya dilakukan oleh salah satu guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Anisah, S.Pd.I yang diimplementasikan di kelas VII. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran tipe TGT efektif diimplementasikan sebagai semangat siswa siswi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Perencanaan pembelajaran ini dimulai dari persiapan pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Hasil yang diperoleh siswa siswi dari implementasi TGT adalah siswa siswi lebih mudah dalam memahami materi, lebih mudah menghafal, meningkatnya solidaritas antar teman, dan antusias siswa sangat luar biasa, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan pembelajaran abad 21, khususnya *critical thinking*, yaitu siswa siswi dapat mengurutkan ayat dari surat pendek dengan batas waktu yang ditentukan guru. Dan *creative*, misalnya siswa siswi dapat menulis arab dengan rapi dan bagus, sebab siswa siswi sering diberikan tugas untuk menulis surat pendek dan membuat majalah dinding yang sangat bagus tentang kebesaran Allah dalam ayat suci-Nya, hal tersebut menandakan kreatifitas siswa siswi meningkat. Kreatifitas ini sesuai dengan teori M Bakrun bahwa kreatifitas merupakan proses berpikir dan berkarya melalui 4 tahapan yaitu persiapan (mencari gambaran untuk permasalahan yang ada), perenungan (menganalisis permasalahan untuk dideskripsikan), penemuan ide baru dan verifikasi.<sup>48</sup> Dalam pembuatan majalah dinding tersebut, peserta didik diberikan 1 surat pendek yang harus dijelaskan dalam sebuah gambar yang mana harus berisi

---

<sup>48</sup> M Bakrun, *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2018): 38.

tentang bunyi ayat, gambaran fenomena alam dan kandungan dari surat tersebut. Kreatifitas yang lain adalah tulisan arab peserta didik semakin rapi dan bagus disebabkan seringnya guru dalam menyuruh peserta didik untuk menulis arab.

b. *Number Head Together* (NHT)

*Cooperative learning* tipe NHT diimplementasikan oleh Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan IX. Dalam pelaksanaannya, beliau menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti alat peraga. Sesuai dengan pendapat Juwairiah bahwa alat peraga adalah sesuatu benda, media atau sarana yang dipakai guru dalam mengajari muridnya supaya lebih mudah dalam memahami materi. Alat peraga juga merupakan bagian dari beberapa media pembelajaran yang fungsinya sangat penting sehingga dibutuhkan dalam pembelajaran.<sup>49</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, alat peraga yang dipakai adalah beberapa kertas yang ditulisi angka berwarna-warni kemudian dibentuk lingkaran sesuai yang gunanya untuk di pakai di kepala mereka masing-masing. Kertas dengan tulisan angka tersebut berguna untuk memanggil salah satu anggota di dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hasil akhir dari pembelajaran tipe NHT diperoleh bahwasanya siswa siswi lebih tanggap dalam menanggapi pertanyaan guru dan mereka lebih berani menjawab tanpa malu dilihat oleh teman-temannya. Jadi melalui NHT ini, peningkatan ketrampilan pembelajaran abad 21 lebih dominan pada *communication*, karena siswa lebih berani berbicara didepan publik.

c. *Jigsaw*

*Cooperative learning* tipe *jigsaw* sudah banyak diterapkan oleh beberapa guru di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo. Tujuan dari implementasi *jigsaw* ini adalah melatih peserta didik untuk lebih berani berkomunikasi dengan temannya dalam ranah belajar dan melatih untuk berpikir kritis. Mereka dituntut untuk berani menjelaskan ilmu yang mereka pahami kepada temannya sendiri kemudian mereka harus siap menjawab pertanyaan apabila salah satu teman sekelasnya tidak memahami materi yang dijelaskan. Melalui *jigsaw* ini, peserta didik awalnya gugup karena

---

<sup>49</sup> Juwairiah, "Alat Peraga dan Media Pembelajaran Kimia", *Visipena Journal* 4, no.1 (2013): 3-6.

merasa takut salah dalam menerangkan materi yang mereka pelajari, tetapi lama kelamaan mereka enjoy dan antusias dengan adanya pembelajaran jigsaw ini.

Implementasi *jigsaw* di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo sesuai dengan teori Putri Khoirin Nashiroh dengan tahapan-tahapan yang terstruktur antara lain: (1) membentuk kelompok asal dengan nomor urut yang berbeda, (2) memberikan materi yang berbeda-beda kepada kelompok asal, (3) setiap siswa yang mendapat nomor yang sama bergabung dengan anggota lain untuk membentuk kelompok ahli, (4) peserta didik memahami materi dengan topik yang sama, (5) masing-masing anggota kelompok yang berada di kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk memaparkan materi yang telah dipelajari tadi.<sup>50</sup> Sehingga, dari implementasi *jigsaw* ini dapat meningkatkan ketrampilan pembelajaran abad 21 khususnya *communication*, siswa siswi berani menyampaikan ilmu yang mereka fahami kepada temannya sendiri, siswa berani mengungkapkan argument ketika diskusi, dan siswa berani bertanya ketika belum memahami materi.

d. *Group Discussion*

Tipe *cooperative learning* yang terakhir di implementasikan di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo adalah *group discussion*. *Group discussion* ini sama dengan diskusi biasanya yang merupakan salah satu gaya belajar yang efektif karena dilakukan secara berkelompok tanpa membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya. Dalam diskusi ini peserta didik biasanya saling interaksi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang berupa sharing pengalaman, memecahkan masalah yang sesuai dengan materi, saling berargumentasi, dan mengumpulkan beberapa ilmu yang didapatkan untuk dijadikan kesimpulan. Dalam model pembelajaran ini, juga dapat meningkatkan ketrampilan pembelajaran abad 21, khususnya *critical thinking* yaitu siswa dapat mencari ayat didalam juz'amma yang mengandung bacaan mad dan siswa dapat menganalisis sebuah gambar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan

---

<sup>50</sup> Putri Khoirin Nashiroh, Fitri Ekarini, dan Riska Dami Rianto, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbatuan Mind Map Terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Program Diklat", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 17, no.1 (2020), 45.

*collaborative*, karena kekompakan siswa siswi dalam berkelompok sangat terlihat yaitu dalam menyelesaikan tugas dari guru, mereka bersaing untuk yang tercepat agar mendapatkan nilai yang bagus dan penghargaan dari kesepakatan guru serta siswa lebih banyak berinteraksi dengan temannya tanpa malu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits efektif dilakukan di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo karena dapat meningkatkan ketrampilan pembelajaran abad 21 yang meliputi 4C (*critical thinking, creative, collaborative* dan *communication*). Maka dari itu, diharapkan guru-guru di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo bisa menerapkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam supaya peserta didik semangat dalam proses belajar mengajar.

## **2. Analisis faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mengimplementasikan *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban**

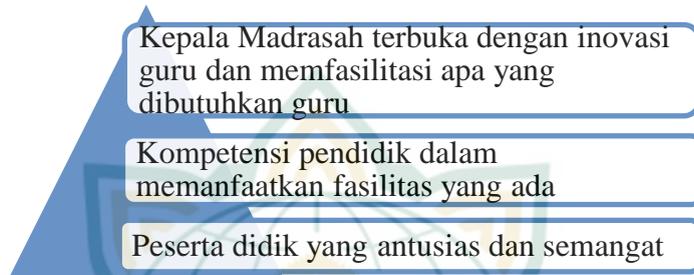
### **a. Faktor pendukung**

Dalam kegiatan pembelajaran tentu saja menemui adanya faktor pendukung dan penghambat, begitupun dalam implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini tidak akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukungnya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu peran kepala sekolah dalam memfasilitasi apa yang dibutuhkan guru. Selain itu, adanya kemauan guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai sarana pendukung dalam kelancaran pembelajaran. Guru juga sebagai tonggak dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka sebagai guru harus berinovasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Faktor pendukung selanjutnya adalah peserta didik. Peserta didik sangat antusias dan semangat dengan adanya implementasi *cooperative learning*. Mereka merasa bahwa pembelajaran menyenangkan karena siswa siswi tidak hanya duduk diam dan mendengarkan melainkan belajar dengan berkelompok, bermain, dan belajar yang menjadikan siswa aktif. Melalui *cooperative learning* siswa siswi juga merasa

tertantang dengan berbagai macam model pembelajaran, karena mereka tidak mau kalah dari temannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa faktor pendukung terhadap proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan.<sup>51</sup>

**Gambar 4.13 Faktor Pendukung Cooperative Learning**



b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwasanya faktor penghambat dalam implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah minimnya sarana dan prasarana yang tersedia misalnya proyektor. Apabila ada beberapa guru yang menggunakan proyektor dalam jam pelajaran yang sama, maka salah satu guru mengorbankan untuk tidak menggunakan proyektor dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan gagalnya proses pembelajaran yang sudah direncanakan sedemikian rupa. Faktor penghambat selanjutnya adalah keadaan kelas yang kurang nyaman, seperti kurangnya ketersediaan kipas angin yang mengakibatkan kelas panas dan cahaya di kelas yang kurang bagus, yang mengakibatkan peserta didik tidak kondusif dalam proses pembelajaran.

Faktor yang lain yaitu kemauan guru minim dalam berinovasi pada pembelajaran. Banyak guru yang menggunakan papan tulis dan spidol saja untuk mengajar ataupun banyak dari guru yang sudah nyaman berceramah ketika mengajar. Sebagaimana dalam teori Abdul Majid bahwa guru harus mempersiapkan lembar berupa materi dan evaluasi kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011):52-56.

dipelajari.<sup>52</sup> Maka, guru harus menyiapkan banyak hal untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Faktor penghambat selanjutnya adalah alokasi waktu yang kurang panjang. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo bahwasanya ketika guru menerapkan strategi pembelajaran yang memakan banyak waktu, maka waktu akan habis hanya untuk pengkondisian kelas saja. Karena pembelajaran ini terkhusus di Madrasah Tsanawiyah, jadi pengkondisian siswa siswi agar berkelompok dengan tertib sangat sulit karena perbedaan karakteristik siswa siswi yang masih belum bisa dikendalikan.

**Gambar 4.14 Faktor Penghambat Cooperative Learning**



**3. Analisis implikasi dari implementasi cooperative learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban**

Dari hasil observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran dari implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits bahwa implikasinya yaitu peserta didik semangat dan antusias dengan adanya *cooperative learning* sehingga mereka mampu memahami materi dengan cepat, mengikuti pembelajaran dengan efektif dan meningkatkan solidaritas antara teman yang satu dengan teman yang lain maupun seorang murid dengan gurunya. Keberhasilan *cooperative learning* juga dilihat dari kekompakan individu kepada kelompoknya yang nantinya menjadi ketentuan berhasil tidaknya pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan perkataan Muhammad Fathurrohman bahwa *cooperative learning*

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013): 186.

menciptakan keadaan pembelajaran dimana keberhasilan individu yang berasal dari keberhasilan kelompok itu sendiri. Setelah keberhasilan didapatkan, maka tujuan *cooperative learning* dapat tercapai yang meliputi peningkatan hasil belajar kognitif, adanya sikap saling menerima antara perbedaan individu satu dengan yang lain dan peningkatan sosialisasi peserta didik.<sup>53</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari implementasi *cooperative learning* dapat diterapkan oleh guru-guru di semua jenjang karena *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meliputi 4C (*critical thinking, collaborative, creative, dan communication*). Dengan *cooperative learning* ini peserta didik dapat bekerja sama untuk menerima perbedaan di setiap individu yang heterogen, meningkatkan sikap sosial seperti toleransi, meningkatkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru maupun dalam menjelaskan materi kepada temannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kreatifitas peserta didik. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran abad 21 salah satunya adalah pembelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), menciptakan kemauan dalam berinovasi (*ing madyo mangun karso*), dan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam belajar (*tut wuri handayani*).<sup>54</sup> *Cooperative learning* juga mudah diterapkan karena tidak membutuhkan biaya yang banyak, hanya membutuhkan persiapan yang matang dari segi tenaga, ide baru dan waktu.

---

<sup>53</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015): 305.

<sup>54</sup> Chairunnisak, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, ISBN (978-623-92913-0-3), 354.

**Gambar 4.15 Implikasi *Cooperative Learning* Berbasis Ketrampilan Pembelajaran Abad 21**

